

---

## **Dinamika perkembangan *special interests* pada siswa autis**

**Thalia Ayu Rini, Aini Mahabbati**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Jl Colombo Nomor 1, Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [thalia.ayu2015@student.uny.ac.id](mailto:thalia.ayu2015@student.uny.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian studi kasus dengan subjek seorang siswa autis bertujuan mendeskripsikan dinamika *special interests* pada siswa autis di Sekolah Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Pengumpulan data berupa 1) bentuk *special interests*; 2) model perkembangan *special interests*; dan 3) konsekuensi *special interests*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) subjek memiliki 2 *special interests* yaitu pada bidang musik dan tokoh; 2) *special interests* pada bidang musik muncul akibat adanya *trigger* dari keluarga dan faktor *maintenance* berupa kesempatan lingkungan, persepsi kemampuan, *reward* kognitif, dan *reward* emosi sedangkan *special interests* pada bidang tokoh muncul akibat adanya *trigger* dari *interests* lain dan faktor *maintenance* berupa kesempatan lingkungan, *reward* kognitif, dan *reward* emosi; 3) *special interests* pada bidang musik mendapat respon positif karena adanya persepsi kemampuan di bidang musik sedangkan *special interests* pada bidang tokoh mendapat respon negatif karena menimbulkan perilaku bermasalah.

**Kata kunci:** *special interests*, autis

## **The dynamics of special interests development in autistic student**

**Abstract:** The purpose of this case study was to describe the dynamics of special interests development in an autistic student at Dian Amanah Special School Yogyakarta. This study collected data about: 1) form of special interests; 2) model of interest's development; 3) and consequence of special interests. Data were collected by observation, interview, and documentation technique. Data were analyzed data reduction, data display, and drawing conclusion/verification. The results showed 1) subject has 2 form of special interests on music and people; 2) special interests on music triggered by family and persisted by maintenance factor such as environmental opportunity, perception of ability, cognitive reward, and emotional reward while special interests on people triggered by other interests and persisted by maintenance factor such as environmental opportunity, cognitive reward, and emotional reward; 3) special interests on music viewed positively because there was perception of ability while SI on people viewed negatively due to behavioral problem.

**Keywords:** *special interests*, autism

---

## **PENDAHULUAN**

*Autism Spectrum Disorder (ASD)* merupakan suatu gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan hambatan komunikasi dan interaksi sosial pada berbagai situasi serta pola yang terbatas (*restricted*) dan repetitif (*repetitive*) pada perilaku, minat, dan aktivitas (APA, 2013). Individu autis dapat digambarkan memiliki *special interests* seperti tokoh Raymond Babbit yang diperankan oleh Dustin Hoffman dalam film berjudul "*Rain Man*" (Winter-Messiers, 2007). Raymond Babbit memiliki *special interests* pada Judge Wapner dan program televisi *The People's Court*. Perilaku Raymond yang tertarik pada Judge Wapner dan *The People's Court* juga dapat dikategorikan sebagai perilaku repetitif yang menurut Caldwell-Harris & Jordan (2013) sering muncul dalam bentuk *intense interests* yang dianggap tidak biasa atau tidak wajar.

*Special interests* dapat dikategorikan dalam kriteria B dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition (DSM V)* untuk diagnosis anak autis yaitu adanya pola terbatas dan repetitif pada perilaku, minat, dan aktifitas (APA, 2013). Terdapat empat indikator yang termasuk dalam kriteria B yaitu perilaku repetitif atau stereotip, tidak fleksibel terhadap rutinitas, sangat terbatas, dan hipersensitif atau hiposensitif terhadap input sensori. Indikator dalam kriteria B yang erat kaitannya dengan *special interests* adalah minat sangat terbatas (*highly restricted*) dan tidak fleksibel terhadap rutinitas.

Terdapat berbagai publikasi populer tentang kajian yang memfokuskan penelitian *special interest* pada individu dengan autisme maupun sindrom Asperger (Winter-Messiers, 2007). Masing-masing peneliti menggunakan terminologi yang berbeda untuk mengungkapkan simtom utama pada individu dengan autisme maupun sindrom Asperger. Kata kunci yang dapat digunakan untuk mengacu pada simtom tersebut antara lain *special interests* (ketertarikan khusus), *intense interests* (ketertarikan yang kuat), *interest areas* (area ketertarikan), *obsessions* (obsesi), *fixations* (fiksasi), *repetitive behaviors* (perilaku repetitif), *special fascinations* (daya tarik khusus), dan *passions* (kegemaran) dalam hubungannya dengan *Asperger syndrome* (sindrom Asperger), *Asperger's disorder* (gangguan Asperger), *high-functioning autism*, *autism spectrum disorder* (gangguan spektrum autisme), dan *autism* (autisme). Mengikuti penelitian dari Grove (2018), Mandy (2015), dan Caldwell-Harris & Jordan (2013) maka selanjutnya digunakan terminologi *special interest* untuk menyatakan salah satu simtom utama pada penyandang autisme yang diteliti.

Fakta yang ditemukan di Sekolah Autisma Dian Amanah Yogyakarta pada bulan April 2019, terdapat siswa autisme yang memiliki ketertarikan pada musik. Hal tersebut diidentifikasi dari keterlibatan siswa pada kegiatan musik yang bersifat kaku atau tidak fleksibel. Ketertarikan tersebut diduga sebagai *special interests* yang muncul pada individu autisme. Ketertarikan siswa terhadap musik berdampak positif dan negatif. Dampak positif adanya ketertarikan di bidang musik adalah kemampuan di bidang musik terasah dengan adanya latihan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan mengikuti pembinaan keberbakatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta melalui kegiatan Pengembangan Pusat Layanan Pendidikan Khusus, Bidang Pendidikan Khusus, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga. Siswa tersebut juga tampil menyanyi di berbagai acara bersama teman-teman berkebutuhan khusus lain yang tergabung dalam sebuah *band*. Di sisi lain, dampak negatif adanya ketertarikan di bidang musik adalah munculnya masalah perilaku. Ketertarikan tersebut mengganggu fokus subjek terhadap kegiatan lain, memunculkan pendekatan sosial yang aneh yaitu mengajak berjabat tangan orang yang dikenal maupun tidak dikenal dengan menyebutkan nama-nama artis yang dikenalnya, dan kekakuan rutinitas terhadap kegiatan musik.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sukmadinata (2009:53-60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang baik secara individual maupun kelompok. Menurut Sugiyono (2009: 15), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Arikunto (2010:185) mengemukakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Nasution (2009:27) dapat berupa penelitian mendalam yang dilakukan terhadap individu.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Autisma Dian Amanah yang beralamat di Jalan Sawah Joglo, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. *Setting* penelitian yang digunakan adalah ruang kelas untuk mengamati perilaku saat proses pembelajaran akademik, ruang musik untuk mengamati perilaku saat pembelajaran musik, dan lingkungan sekolah untuk mengamati perilaku di luar pembelajaran. Pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Juli-Agustus 2019.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa autisme di Sekolah Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Subjek dipilih karena memiliki ketertarikan terhadap musik yang belum diidentifikasi dan diasesmen sebagai *special interests*.

### Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari orangtua, guru kelas, dan guru musik subjek di Sekolah Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi pedoman observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa bentuk *special interests*, model perkembangan *special interests*, dan konsekuensi *special interests*.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 338) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data yang dapat dilakukan dengan pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan atau melakukan penambahan data yang dianggap masih kurang. Data hasil observasi dan wawancara yang digunakan adalah data yang dapat menggambarkan *special interests* pada siswa autis.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori yang diperlukan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk narasi atau teks menjadi tiga kategori yaitu bentuk *special interests*, model perkembangan *special interests*, dan konsekuensi *special interests*.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan pada tahap awal penelitian masih bersifat sementara sehingga dilakukan triangulasi sumber dan teknik serta konsultasi dengan dosen pembimbing sehingga didapat kesimpulan yang sifatnya kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk *Special Interests***

Subjek memiliki fokus *interest* terhadap musik ketika di sekolah yang dimanifestasikan dengan menyanyi, mendengarkan lagu, melihat video musik, dan bermain alat musik *keyboard*. Frekuensi manifestasi ketertarikan subjek terhadap musik kurang lebih dua jam dalam sehari. Ekspresi yang ditunjukkan ketika terlibat pada kegiatan musik yaitu tersenyum, meloncat-loncat kegirangan, dan seringkali juga menunjukkan ekspresi datar atau biasa saja.

Subjek juga memiliki *interests* lain terhadap tokoh khususnya foto artis khususnya penyanyi ketika di rumah. Subjek memanifestasikan ketertarikannya dengan melihat foto artis di internet melalui *handphone* atau laptop. Frekuensi manifestasi ketertarikan subjek terhadap foto artis kurang lebih dua jam per hari yang dibagi menjadi 1 jam sebelum berangkat sekolah dan satu jam setelah pulang sekolah. Subjek menunjukkan ekspresi datar atau biasa saja ketika melihat foto-foto artis.

### **2. Model Perkembangan *Special Interests***

Ketertarikan subjek pada bidang musik dimulai ketika subjek belum memasuki usia sekolah, subjek seringkali mendengarkan video-video musik yang diputarkan oleh orangtuanya. Keluarga besar subjek juga menyukai bidang musik khususnya menyanyi dan bermain alat musik. Subjek juga dikenalkan musik oleh ayahnya dengan mengikutsertakan subjek belajar gitar dan menyanyi meskipun dalam waktu yang singkat.

Ketertarikan subjek pada tokoh khususnya foto artis yaitu penyanyi muncul karena adanya ketertarikan subjek di bidang musik. Sebelumnya ketika subjek berusia 2 tahun, subjek tertarik dengan gambar masjid karena melihat gambar masjid dalam tayangan adzan di televisi. Pada usia sekolah, subjek melihat tayangan "*dragon ball*" dan "*power ranger*" di televisi sehingga subjek juga tertarik dengan gambar "*dragon ball*" maupun "*power ranger*".

### **3. Konsekuensi *Special Interests***

Ketertarikan subjek di bidang musik dimanifestasikan baik di rumah maupun di sekolah karena adanya respon positif dari pihak keluarga maupun sekolah. Lingkungan sekitar subjek menganggap bahwa subjek memiliki *skill* di bidang musik dan ketertarikan subjek di bidang musik cenderung berdampak positif pada aspek sosial dan emosi. Di sisi lain, ketertarikan subjek terhadap tokoh sebelumnya juga dimanifestasikan baik di rumah maupun di sekolah namun saat ini subjek hanya memanifestasikan ketertarikan di bidang tokoh saat di rumah. Hal tersebut dikarenakan sekolah cenderung memberikan respon negatif dengan melarang manifestasi ketertarikan subjek terhadap

tokoh yang menimbulkan perilaku bermasalah seperti merebut *handphone* atau komputer di sekolah untuk melihat foto artis khususnya penyanyi.

## Pembahasan

### 1. Bentuk *Special Interests*

Penelitian Grove (2018) menyatakan bahwa sebagian besar individu autis memiliki lebih dari satu *special interests*. Hal tersebut seperti yang terjadi pada subjek penelitian yang memiliki *special interests* pada musik dan tokoh khususnya foto artis. Subjek tertarik pada kegiatan menyanyi dan mendengarkan lagu. Di sisi lain, subjek sangat tertarik dengan kegiatan mengamati foto artis yang lagunya didengar, dihafal dan dinyanyikan oleh subjek.

Perilaku sangat terbatas (*highly restricted*) dijelaskan sebagai keterpakuan minat yang intensitas dan fokusnya tidak normal contohnya keterikatan yang kuat atau keasyikan terhadap objek yang tidak biasa dan minat terbatas yang berlebihan (APA, 2013). Perilaku sangat terbatas tersebut dapat diidentifikasi ketika subjek terlibat dalam kegiatan musik dan mengamati gambar yang menjadi ketertarikan subjek khususnya foto artis. Subjek memiliki keterikatan yang kuat terhadap musik dan keasyikan terhadap objek yang tidak biasa yaitu foto artis.

Fokus subjek terhadap musik dan artis juga tidak biasa atau berlebihan sehingga mengganggu fokus subjek terhadap kegiatan lain. Subjek seringkali meninggalkan kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba dan tidak dapat dicegah atau dihentikan untuk mengajak berjabat tangan orang yang baru datang sambil menyebutkan nama-nama artis khususnya penyanyi dan terkadang juga menyebutkan judul atau lirik lagu tertentu. Hal tersebut membuat pendekatan sosial subjek menjadi aneh.

Ketertarikan subjek terhadap musik dan foto artis juga bersifat kaku atau tidak fleksibel terhadap rutinitas sehari-hari. Subjek harus memmanifestasikan ketertarikannya terhadap musik dan foto artis sesuai jadwal atau rutinitasnya. Jika tidak, hal tersebut dapat menimbulkan masalah pada subjek seperti meracau tentang kegiatan tersebut atau bahkan marah.

### 2. Model Perkembangan *Special Interests*

Pada perkembangannya, *special interests* membutuhkan *trigger* dan beberapa faktor *maintenance* untuk mempertahankan *special interests* tersebut (Armstrong, 2014). Terdapat setidaknya empat *trigger special interests* yaitu *interests* lain, keluarga, teman, dan tanpa *trigger* (Armstrong, 2014). Masing-masing *special interests* yang dimiliki subjek memiliki *trigger* yang berbeda. *Trigger* dari keluarga berperan penting terhadap ketertarikan subjek di bidang musik sedangkan *trigger* berupa *interests* lain berpengaruh terhadap kemunculan *special interests* subjek pada tokoh khususnya foto artis.

Terdapat setidaknya 4 faktor *maintenance* (Renninger & Su, 2012) yaitu: 1) kesempatan lingkungan untuk terlibat dalam *special interests*, 2) persepsi subjek terhadap kemampuannya (semakin banyak orang yang menganggapnya mampu dan memiliki *skill* dalam *special interest*, semakin lama *special interests* tersebut diperatahkan), 3) keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang *special interests* (*cognitive reward*), 4) merasa senang ketika terlibat dalam *special interests* (*emotional reward*).

*Special interests* subjek terhadap musik memiliki keempat faktor *maintenance* tersebut sedangkan *special interests* subjek terhadap tokoh khususnya foto artis hanya memiliki 3 faktor *maintenance* yaitu kesempatan lingkungan, *cognitive reward*, dan *emotional reward*. Lingkungan sekitar subjek khususnya sekolah tidak mempersepsi ketertarikan subjek terhadap tokoh sebagai *skill* yang bermanfaat.

### 3. Konsekuensi *Special Interest*

Gunn & Delafield-Butt (2015) menyatakan bahwa *special interests* mempengaruhi keterampilan akademik, kognitif, sosial, dan emosi individu. Keterampilan akademik subjek tidak terpengaruh dengan adanya *special interests* di bidang musik dan tokoh karena guru kelas belum mengintegrasikan *special interests* ke dalam mata pelajaran akademik. Kemampuan kognitif subjek pada bidang musik dan tokoh masih dalam tahap pengetahuan/hafalan/ingatan yang merupakan proses berpikir yang paling rendah dalam taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001). Subjek belum mampu mencapai tahap pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi dalam *special interests* yang dimiliki. Pada aspek sosial, *special interests* subjek di bidang musik berdampak positif karena meningkatkan interaksi sosial subjek dengan orang yang terlibat dalam kegiatan musik sedangkan *special interests* subjek pada tokoh berdampak negatif karena menimbulkan pendekatan sosial yang aneh dan mengisolasi diri dari lingkungan. Pada aspek emosi, kedua *special interests* berdampak

positif dan negatif. Dampak positif tersebut adalah adanya rasa positif, senang, dan nyaman yang dirasakan subjek sedangkan dampak negatifnya adalah subjek dapat merasa gelisah, meracau, atau marah jika rutinitas *special interest*-nya tidak dilakukan.

### **SIMPULAN**

Subjek memiliki dua *special interests* yaitu pada bidang musik dan tokoh. *Special interests* pada bidang musik muncul akibat adanya *trigger* dari keluarga sedangkan *special interests* pada bidang tokoh muncul akibat adanya *trigger* dari *interests* lain. *Special interests* subjek di bidang musik didukung oleh empat faktor *maintenance* sedangkan *special interests* subjek di bidang tokoh didukung oleh tiga faktor *maintenance*. *Special interests* pada bidang musik mendapat respon positif karena adanya persepsi kemampuan di bidang musik sedangkan *special interests* pada bidang tokoh mendapat respon negatif karena menimbulkan perilaku bermasalah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (Eds.) (2001). A taxonomy for Learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. New York: Addison Wesley Longman.
- APA. (2013). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders DSM-5. Washington DC: American Psychiatric Association.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, K. (2014). Interests in Adults with Autism Spectrum Disorder. Simon Fraser University Library.
- Caldwell-Harris, C. L., & Jordan, C. J. (2013). Systemizing and special interests: Characterizing the continuum from neurotypical to autism spectrum disorder. Elsevier, 98-105.
- Grove, R., Hoekstra, R. A., Wierda, M., & Begeer, S. (2018). Special Interests and Subjective Wellbeing in Autistic Adults. Autism Research, 1.
- Gunn, K. G., & Delafield-Butt, J. T. (2015). Teaching Children with Autism Spectrum Disorder with Restricted Interests: A Review of Evidence for Best Practice. Research Gate.
- Mandy, R., & Dillo W. (2015). Course of Fascination: Special Interests in Asperger Autism. Austin Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences, 2(3).
- Nasution. (2009). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara
- Renninger, K. A., & Wozniak, R. H. (1985). Effect of interest on attentional shift, recognition, and recall in young children. Developmental Psychology, 21(4), 624-632.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). Metode penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winter-Messiers, M. A. (2007). From Tarantulas to Toilet Brushes: Understanding the Special Interest Areas of Children and Youth With Asperger Syndrome. Remedial and Special Education, 139-152.